

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 2.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif. Menurut Facrur (2010) Metode deskriptif verifikatif menggambarkan hubungan dan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini lebih berdasarkan kepada data yang dapat dihitung untuk mendapatkan penaksiran kuantitatif yang kuat. Variabel-variabel yang akan diuji diantaranya terdiri dari variabel *independent* kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility*. Sedangkan variabel *dependent* nya ialah nilai perusahaan.

#### 2.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan variabel *independent* berupa kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility*. Sedangkan variabel *dependent* nya ialah nilai perusahaan.

#### 2.3 Sumber dan Jenis Data

##### 2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data dokumenter yang diperoleh melalui IDX (*Indonesia Stock Exchange*) situs resmi Bursa Efek Indonesia : <http://www.idx.co.id> serta *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan public (Manufaktur). Tahun periode data adalah 2011 sampai tahun 2014.

### 1.2.2 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Berdasarkan waktu pengumpulan datanya, maka penelitian ini menggunakan data *time series cross section (polling data)* yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dari beberapa perusahaan.

## 2.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

### 2.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan telah melaporkan laporan keuangannya per 31 Desember mulai tahun 2011-2014.

### 2.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel, yang telah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur food and baverage yang terdaftar di BEI
- b. Perusahaan manufaktur *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014 dan mempublikasikan laporan keuangannya berturut-turut selama periode pengamatan di situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- c. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 melaporkan keuangannya menggunakan mata uang rupiah

## 2.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia: <http://www.idx.co.id> serta *Indonesian Capital Market Directory*. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa Laporan Tahunan perusahaan Emiten yang dijadikan sampel, yaitu perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 - tahun 2014.

## 2.6 Variabel Penelitian

### 2.6.1 Identifikasi Variabel

#### a. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility*.

#### b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah nilai perusahaan.

### 2.6.2 Definisi Konseptual Variabel

#### a. Kepemilikan manajemen

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Diyah dan Erman, 2009). Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka dapat menimbulkan dugaan bahwa nilai perusahaan dapat meningkat jika kepemilikan manajemen meningkat. Kepemilikan manajemen yang besar akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan.

Shliefer dan Vishny (dalam Siallagan dan Machfoedz, 2006) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Menurut Jensen dan Meckling (1976), ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka ada kecenderungan akan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang meningkat akan juga. Kepemilikan manajemen tidak hanya terhadap nilai perusahaan, tetapi juga berhubungan dengan saham. Maka dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dapat dipandang baik dalam menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga permasalahan yang timbul antara agen dan prinsipal diasumsikan akan hilang apabila seseorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham.

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan tersebut akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Dengan kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer.

c. *Corporate social responsibility*

Tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas. Pertanggung jawaban sosial perusahaan juga diungkap dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya didalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi. *Sustainability Reporting* harus menjadi dokumen strategik yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *Sustainability Development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industri.

d. Nilai perusahaan

Menurut Rika dan Ishlahuddin (2008), nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Alasannya karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Dengan semakin tinggi nya harga saham, maka semakin tinggi pula keuntungan para pemegang saham, sehingga para investor akan memiliki minat yang tinggi, dengan adanya minat yang tinggi tersebut maka nilai perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan juga dapat dicapai dengan

memaksimalkan jika para pemegang saham menyerahkan pengelolaan sepenuhnya kepada orang yang berkompeten.

### 2.6.3 Definisi Operasional Variabel

#### a. Variabel Independen

##### 1. Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen adalah persentase kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan (Diyah dan Erman, 2009).

$$KM = \frac{\text{saham yang dimiliki oleh manajer, dewan direksi dan manajemen}}{\text{total jumlah saham yang beredar}}$$

##### 2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain (Tarjo, 2008). konsentrasi kepemilikan pada pihak luar perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Adapun rumus yang diperoleh:

$$KI = \frac{\text{saham yang dimiliki oleh institusi atau perusahaan lain}}{\text{total jumlah saham yang beredar}}$$

##### 3. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan *corporate social responsibility* dalam penelitian ini menggunakan 32 item yang terbagi menjadi 3 tema yaitu lingkungan, produk, dan keterlibatan masyarakat. Tiga puluh dua item tersebut kemudian disesuaikan kembali dengan masing-masing tema sehingga item pengungkapan yang

diharapkan dari setiap tema berbeda-beda. *Corporate social responsibilty* diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu:

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Pengukuran kemudian dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah semua item yang mungkin diungkapkan (Bambang Suripto, 1999), yang dinotasikan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{CSD} = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

CSD = indeks pengungkapan perusahaan

n = jumlah item pengungkapan yang dipenuhi

k = jumlah semua item yang mungkin dipenuhi

b. Variabel Dependen

1. Nilai Perusahaan

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan dan dari segi perubahan harga saham. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Variabel ini telah digunakan oleh Suranta dan Midiastuty (2003) dan Rika dan Islahudin (2008).

Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 1 (2014) 11 Menurut White *et al.* (2002) dalam Etty Murwaningsari (2009). Tobins'Q dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{EMV+D}{EBC+D}$$

Keterangan :

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (EMV = closing price x total jumlah saham yang beredar)

EBV = Nilai buku dari total ekuitas (EBV = total aset – total kewajiban)

D = Nilai buku dari total hutang

### 3.8 Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan analisa regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan manufaktur terdaftar di BEI. Sebelum analisa regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dilakukan dulu uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

#### 3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif (*descriptive statistics*) merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat (*measures of central tendency*), disperse dan pengukur – pengukur bentuk (*measures of shape*). Jogiyanto (2005)



### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan kolmogorof-Smirnof.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan 1 ke pengamatan yang lain tetap. Hal seperti itu juga disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variable terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada polatertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, makatidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1(sebelumnya).Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

### 3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variable dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas.Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji.Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah.Hubungan fungsi antara satu variabel dependent dengan lebih dari satu variabel independent dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana nilai perusahaan sebagai variabel dependent sedangkan kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility* sebagai variabel independent.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

$b_0$  = konstanta

$b_1$ - $b_7$  = Koefisien regresi variabel independent

x1 = kepemilikan manajemen

x2 = kepemilikan institusional

x3 = *corporate social responsibility*

e = Error

### 3.8.4 Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2006).

Lebih lanjut Ghozali (2006) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai adjusted  $R^2$  yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### b. Uji Statistik F (f –test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Ghozali (2006).

#### c. Uji Statistik t (t-test)

Menurut Ghozali (2006), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.